BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai "*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*". Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.[1]

Pembelajaran terbagi dalam dua konsep yang berlangsung secara bersamaan, yaitu proses belajar yang dilakukan siswa dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Menurut Asep Heni Hermawan, kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran diantaranya melakukan diagnosis kebutuhan siswa, merencanakan pembelajaran, menyajikan informasi, mengajukan pertanyaan dan menilai kemajuan belajar siswa.[2]

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah. Kualitas kelulusan pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa jauh

---

[1] Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 9.

[2] Asep Heri Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta Universitas Terbuka, 2008), 7.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru itu mampu mengelola dan mengolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran. Meskipun sarananya lengkap tetapi jika guru tidak mampu mengolah sarana melalui proses pembelajaran, maka kualitas pendidikan akan terasa hambar.

Keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran masih banyak yang menggunakan metode konvensional. Siswa pun lebih pasif dan prestasi belajarnya kurang memuaskan.

Kompetensi (kemampuan) guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran.[3]

Standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.[4]

Guru tidak hanya dapat menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam materi pembelajaran saja. Guru tidak hanya bermonolog di depan kelas dan anak sebagai pendengar pasif. Guru disini dituntut untuk dapat mengembangkan

---

[3] Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56.

[4] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilannya membuat suatu metode pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak monoton.

Sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru (1) Guru dituntut menguasai bahan ajar, (2) Guru mampu pengolaan program belajar mengajar, (3) Kemampuan pengolaan kelas, (4) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran, (5) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) Guru mengenal dan mampu menyelenggarakan administ pengajaran, (10) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.[5]

Achmad Badawi, mengatakan bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seseorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang meliputi: (a) Kemampuan dalam menyiapkan pengajaran, (b) Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran, dan (c) Kemampuan mengevaluasi/ penilaian pengajaran.[6]

---

[5] Saekhan, Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), hal. 153-156.

[6] Suryono, B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 17-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Banyak cara yang digunakan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar efektif dan efisien diantaranya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question And The Power Of Two*.

Penerapan metode pembelajaran *Learning Start With A Question And The Power Of Two* harus tercermin dalam dua hal yakni dalam satuan pelajaran dan dalam praktek pengajaran.

Metode *Pembelajaran Learning Start With A Question And The Power Of Two* merupakan suatu metode pembelajaran aktif, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya karena pada prinsipnya metode pembelajaran ini dimulai dengan aktivitas bertanya siswa meengenai materi yang akan disampaikan guru. Oleh karena itu siswa terlebih dahulu membaca sekaligus memahami materi pelajaran. Siswa dan guru akan terlibat jika terjadi kesalahan konsep, yang mana sebelumnya pertanyaan-pertanyaan siswa tadi sudah dibahas dalam bentuk kelompok.

Tujuan didirikannya sekolah adalah untuk mendidik anak didik supaya mereka dapat berkembang dengan baik dan membina mereka agar mereka mempunyai pegangan hidup, keterampilan dan mampu menjadi manusia yang mandiri tidak selalu bergantung pada belas kasihan orang lain dan mencetak mereka menjadi manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pendidikan formal, banyak sekolah yang melaksanakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya pendidikan di sekolah mengarahkan belajar siswa supaya ia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunujang perkembangannya.[7]

SMKN 1 Ngawi merupakan salah satu sekolah yang sudah bertaraf internasional di Ngawi. Sekolah ini bertempat di Jl. Teuku Umar No. 10 Desa : Ketanggi, Kecamatan : Ngawi, Kabupaten Kota : Ngawi.

Potensi anak didik dalam berbagai bidang sangat baik. Untuk kejuruannya terbagi dalam 5 jurusan yaitu: (1) Administrasi Perkantoran (2) Akuntansi (3) Pemasaran (4) Teknik Komputer dan Jaringan (5) Teknik Elektronika Industri.

Diharapkan dengan metode ini siswa dapat terasah kecerdasan intelektualnya sehingga siswa dapat lebih aktif dan mencapai prestasi belajar yang maximal. Walaupun sebenarnya bahwa pendidikan (dalam peningkatan kecerdasan) tidak cukup, kalau hanya kecerdasan intelektual semata. Tetapi disini penulis lebih mengkhususkan pada kecerdasan intelektualnya saja dikarenakan dengan penerapan metode tersebut siswa yang tadinya biasa-biasa saja atau pasif, disini dituntut aktif. Pola pembelajaran ini pun dapat melatih siswa untuk bekerja baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan dapat membantu siswa untuk berlatih

[7] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan oleh Guru sekaligus dapat mengajarkan bahkan membimbing temannya.

Berpedoman pada uraian di atas maka perlu diadakan penelitian tentang: "Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question And The Power Of Two* Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 1 Ngawi".

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Ngawi?
2. Bagaimana kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Ngawi?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran PAI bila dibandingkan dengan metode pembelajaran *The Power Of Two* di SMKN 1 Ngawi?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two* di SMKN 1 Ngawi
2. Untuk mengetahui bagaimana keceradasan intelektual siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Ngawi
3. Pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran PAI dibandingkan dengan metode *The Power Of Two* di SMKN 1 Ngawi.

D. Kegunaan Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberikan manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya.

Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Segi Teoritis
   a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two* sangat dibutuhkan dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar yang efektif di lembaga pendidikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Untuk memperkuat teori bahwa penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two* yang baik dapat memicu kreatifitas siswa dalam berprestasi khususnya dapat mengasah kecerdasan intelektual siswa. Sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Segi Praktis

a. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two* yang baik dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang efektif, produktif, dan berprestasi, serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengasah kecerdasan intelektual khususnya di SMKN 1 Ngawi.

b. Sebagai bahan munaqosyah dan bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. "Pengaruh strategi *Learning Start With A Question* terhadap hasil belajar siswa dalam bidang Fiqh di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo" oleh Novie Irma Yunita pada tahun 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. "Pengaruh strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* terhadap keberhasilan belajar siswa mata pelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Tambak Rejo Waru Sidoarjo" oleh M. Mubasir pada tahun 2011.
3. "Pengaruh strategi pembelajaran *The Power Of Two* terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kawung 1 Surabaya" oleh Siti Rohmah pada tahun 2007.
4. "Keefektifan strategi belajar *The Power Of Two* dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Darussalam Sukodadi Lamongan" oleh Fatimah Atik Larasati pada tahun 2009.
5. "Pengaruh strategi *The Power Of Two* dalam meningkatkan minat belajar siswa aliyah Al Fitrah Surabaya Mu'adalah" oleh Choirus Sholihin pada tahun 2011.

Penelitian terdahulu di atas, jelas berbeda dengan yang peneliti lakukan sekarang. Penelitian terdahulu lebih fokus bagaimana metode pembelajaran tersebut diterapkan dalam pemebelajaran dan bagaimana pengaruhnya. Sedangkan yang peneliti lakukan sekarang adalah selain ingin mengetahui bagaimana metode tersebut diterapkan, peneliti juga ingin mengetahui perbandingan antara metode *Learning Starts With A Question* dan metode *The Power Of Two* jika diterapkan dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two* terhadap kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Ngawi Desa Ketanggi, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi ini mempunyai jangkauan yang luas. Namun, karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam karangan ilmiah ini, peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Metode pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two* di SMKN 1 Ngawi diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Yang dimaksud kecerdasan intelektual siswa adalah dilihat dari segi hasil nilai *pre test* dan *post test* pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini ditekankan pada aspek sejarah.
3. Pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran PAI dibandingkan dengan metode *The Power Of Two* di SMKN 1 Ngawi
4. Objek yang diteliti dibatasi pada siswa kelas X TKJ 1 dan 2 SMKN 1 Ngawi yang berjumlah 68 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman persepsi maupun kesimpangsiuran pembahasan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Pengaruh

   Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[8]

   Dalam penelitian ini pengaruh adalah yang menyebabkan sesuatu terjadi, baik secara langsung maupun tidak. Berarti yang menjadi penyebab metode pembelajaran *Learning Starts With A Question And The Power Of Two* itu secara langsung atau tidak adalah kecerdasan intelektual siswa.

2. Metode Pembelajaran

   Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[9]

---

[8] Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Appolo, 1997), hal: 484.
[9] Oemar Hamalik *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Bumi Aksara, 2001), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran diambil dari kata "Belajar", menurut Muhibbin Syah adalah kegitatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.[10]

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

3. *Learning Starts With A Question*

Learning Starts With A Question (pembelajaran dimulai dengan pertanyaan) adalah cara agar peserta didik aktif bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari tutor. Strategi ini dapat menggugah peserta didik.[11]

4. *The Power Of Two*

The Power Of Two artinya menggabung kekuatan dua orang. Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima orang (siswa).

---

[10] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta Raja Grapindo, 2004), 134.
[11] http://www.vilila.com/2009/12/strategi-pembelajaran.html#ixzz1cFUYFyI0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik daripada satu.[12]

5. Kecerdasan intelektual

Intelegensi adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara rasional dalam pemecahan suatu masalah dan bersikap kritis terhadap diri sendiri.[13] Sedangkan IQ atau singkatan dari *Intelligence Quotient*, adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan.[14]

6. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "*pe*" dan akhiran "*kan*" mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya).

Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[15]

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiah Drajad adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam

---

[12] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Nusa media, 2006), 110.
[13] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), 129.
[14] M. Hariwijaya dan Sutan Surya, *Tes IQ Matematika,* (Yogyakarta: Oryza, 2012), hal. 11.
[15] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-maarif, 1981), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[16]

7. Siswa

Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar.

8. SMKN 1 Ngawi

SMKN 1 Ngawi merupakan nama salah satu sekolah yang berada di daerah Ngawi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti, maka di dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari 1) latar belakang masalah; 2) rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; 4) kegunaan penelitian; 5) penelitian terdahulu; 6) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; 7) definisi operasional; 8) sistematika pembahasan.

---

[16] Dr. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), cet ke-2, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Merupakan bab landasan teori, yang berisi tentang landasan teori metode pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two* baik berupa: 1) Pengertian Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two*; 2) Pertimbangan Pemilihan Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two*; 3) Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two*; 4) Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two.* 5) Keunggulan serta Kelemahan Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question and The Power Of Two*. Maupun landasan teori tentang tinjauan tentang kecerdasan intelektual Pendidikan Agama Islam. Yang berisi 1) Kecerdasan Intelektual Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pengertian kecerdasan, macam-macam kecerdasan serta kecerdasan intelektual menurut Pendidikan Agama Islam. Kemudian landasan teori tentang pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap Kecerdasan Intelektual dibandingkan dengan metode *The Power Of Two*. Dan terakhir membahas tentang hipotesis.

BAB III : Merupakan bab Metode Penelitian, yang berisi tentang 1) Jenis dan Rancangan Penelitian, 2) Populasi dan Sampel, 3) Instrumen Penelitian, 4) Teknik Pengumpulan Data, 5) Teknik Analisis Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : Merupakan bab tentang hasil penelitian, yang berisi tentang 1) Deskripsi, yang meliputi gambaran umum obyek penelitian baik sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan, keadaaan guru, karyawan, siswa maupun sarana dan prasarana. 2) analisis data, yang meliputi tiga pokok permasalahan di dalam rumusan masalah dan pengujian hipotesis

BAB V : Merupakan bab tentang pembahasan sesudah analisis data dan diskusi hasil penelitian

BAB VI : Merupakan bab terakhir yang menyajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id